

## **Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari**

**Syava Ika Annisa**

(Corresponding Author)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA  
Email: [syavaikaannisa16@gmail.com](mailto:syavaikaannisa16@gmail.com)

**Nur Amalia**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA  
Email: [nuramalia@uhamka.ac.id](mailto:nuramalia@uhamka.ac.id)

APA Citation: Annisa, S. I. & Amalia, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(2), 252-270. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1743>

Submitted: 6-July-2022

Published: 8-December-2022

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2>

Accepted : 21-November-2022

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1743>

### **Abstrak**

Seiring ilmu pengetahuan dan teknologi yang kini kian berkembang pesat, segala informasi semakin mudah didapat. Media sosial Twitter adalah salah satu bukti nyata dari kemajuan teknologi ini. Twitter dapat membuktikan eksistensinya dengan begitu cepat mengambil atensi masyarakat Indonesia, terutama kaum remaja melalui konten-kontennya yang menarik dan terbilang mampu bersaing dengan media sosial lainnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang fonologi dan morfologi yang terdapat pada cuitan akun twitter @FiersaBesari. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik penelitian simak catat. Data penelitian berupa cuitan akun twitter @FiersaBesari dalam kurun waktu 3 bulan. Analisis dilakukan dengan metode simak dan catat yang selanjutnya dipaparkan melalui tabel analisis. Pada penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa fonologi yang terdapat pada cuitan akun @FiersaBesari didominasi oleh kesalahan kata tidak baku dan kesalahan morfologi didominasi oleh kesalahan karena penyingkatan morf. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial Twitter karena sudah menjadi ciri khas, namun hal itu tetap menjadi ancaman bagi kelestarian bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** kesalahan berbahasa, fonologi, morfologi, Twitter

## **Analysis of language Errors in the Field of Phonology and Morphology on Twitter User Tweets Account @FiersaBesari**

### **Abstract**

*As science and technology are now growing rapidly, all information is getting easier to get. Twitter social media is one of the clear evidences of this technological advancement. Twitter can prove its existence so quickly to take the attention of the Indonesian people, especially teenagers through its interesting content and is fairly able to compete with other social media. This study aims to describe language errors in the field of phonology and morphology contained in the tweets of @FiersaBesari twitter accounts. This study uses qualitative descriptive methods and research techniques. The research data in the form of tweets on twitter accounts @FiersaBesari within 3 months. The analysis is carried out by the method of listening and recording which is then presented through the analysis table. In this study, it was found that phonological language errors contained in account tweets @FiersaBesari dominated by non-standard word errors and morphological errors dominated by errors due to morph shortening. Based on the findings of the study shows, that there is still low awareness of the Indonesian people to use good and correct Indonesian on social media Twitter because it has become a characteristic, but it remains a threat to the preservation of Indonesian language.*

**Keywords:** *language errors, phonology, morphology, Twitter*

### **A. Pendahuluan**

Media sosial merupakan sarana yang memungkinkan seseorang dengan mudah untuk berbagi, ikut serta, dan menciptakan sesuatu mencakup blog, jejaring sosial, wiki, dan forum di dunia virtual (Nurhadi, 2017). Media sosial, kini mampu dianggap sebagai ruang untuk berkarya, menyalurkan pendapat, tanggapan, bahkan tempat untuk mengungkapkan apa yang terjadi di masyarakat. Hal itu didukung dengan kemudahan yang ditawarkan tiap sosial media, hanya dengan cara setiap orang cukup membuat akun pribadi, maka mereka telah menjadi pengguna. Pengguna dapat dengan mudah memposting sesuatu seperti misalnya konten-konten edukatif maupun inspiratif dan menghibur, menuliskan pendapat, mengomentari postingan, dan memberikan balasannya ke publik. Dapat dikatakan itulah daya tarik media sosial.

Twitter adalah media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim, membaca, dan berinteraksi dengan tulisan yang dibuat penggunanya, berupa pesan singkat atau yang dikenal sebagai cuitan (tweet) berbasis teks hingga 140 karakter. Jack Dorsey yang merupakan penemunya, mendirikan Twitter pada bulan Maret tahun 2006. Sejak mulai diperkenalkan, twitter berhasil menjadi salah satu media sosial yang paling sering dikunjungi dan memiliki banyak pengguna. Orang yang belum mendaftar menjadi pengguna dan orang yang belum diijinkan menjadi pengikut suatu akun jika akunnya terkunci atau dibuat ranah pribadi, maka hanya bisa membaca cuitan, tanpa bisa berinteraksi seperti membalas cuitan dan membuat cuitan (Zukhrufillah, 2018).

Twitter merupakan salah satu dari sekian banyaknya media sosial yang tak luput dari banyaknya perhatian masyarakat Indonesia. Menurut laporan Statista bertajuk "Forecast of the Number of Twitter Users in Indonesia from 2017 to 2025", pengguna Twitter di Indonesia diperkirakan akan mencapai 16,32 juta pengguna pada akhir 2021. Statista juga memproyeksikan jumlah pengguna twitter di

## **Syava Ika Annisa, Nur Amalia**

*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*

Indonesia dapat mencapai 18,26 juta pengguna pada tahun 2025 mendatang (Ramadhanty, 2021). Penggunaan media sosial twitter semakin meluas ke berbagai kalangan masyarakat, tak terkecuali salah satunya adalah para remaja yang menggunakan twitter dan memanfaatkannya sebagai ajang berbagi informasi atau hanya sekedar berkicau dan mengikuti tren yang sedang viral (Basri & Syafrizal, 2017). Pada tanggal 7 November 2017 Twitter memberikan fitur tambahan, yaitu fitur cuitan yang bisa mencapai 280 karakter. Hal ini memungkinkan penggunanya membuat cuitan dengan lebih banyak kata dan bebas mengirim kicauan yang disertai foto dan video. Kemudahan tersebut juga bisa digunakan pengguna lain yang juga bisa bebas membalas kicauan yang dikirimkan pengguna lain (Rosalina dkk., 2020).

Fiersa Besari merupakan seorang penulis, youtuber, dan pemusik asal Indonesia yang lahir di Bandung, 3 Maret 1984. Fiersa memiliki akun instagram “@fiersabesari” dengan jumlah pengikut 3,9 juta, youtube dengan 2,82 juta subscriber, hingga twitter “@FiersaBesari” dengan 10.524.922 pengikut. Twitter miliknya banyak berisi cuitan tentang apa yang tengah dirasakan dan dilakukannya, hobi, promosi, hingga menuliskan opini tentang sesuatu yang tengah menjadi tren dan viral. Sebagai seniman, hal utama yang menjadi keinginannya adalah eksistensinya lewat karya-karyanya. Melalui karya-karyanya yang memberikan estetika bagi para penikmat musiknya dan para pembacanya.

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dalam penggunaan bahasa secara tertulis maupun lisan yang berkaitan dengan kaidah berkomunikasi atau menyimpang dari norma sosial maupun kaidah tata bahasa yang berlaku (Setyawati, 2019). Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan yang menyimpang dari struktur kaidah bahasa Indonesia maupun dari penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai pada bentuk-bentuk tuturan dari berbagai bagian terkecil kebahasaan meliputi kata, kalimat, dan paragraf (Sebayang, 2019). Kesalahan berbahasa merupakan suatu peristiwa yang sifatnya berhubungan erat dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan (Supriani & Siregar, 2012). Dalam situasi bahasa apapun, ketika sedang mempelajari suatu bahasa tertentu, bahkan pada orang yang sudah mahir berbahasa pun tidak menjamin dapat terlepas dari kesalahan berbahasa (Astuti et al., 2020). Dari beberapa pernyataan yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa, kesalahan berbahasa adalah suatu kejadian yang berkaitan erat dengan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi yang menyimpang, baik dari struktur kaidah kebahasaan maupun penggunaan ejaan dan tanda baca.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu aktivitas mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti ataupun guru bahasa yang dalam prosesnya meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel atau data kesalahan berbahasa, mengidentifikasi kesalahan berbahasa, mendeskripsikan kesalahan berbahasa, mengklasifikasikannya, kemudian mengevaluasi seberapa serius kesalahan berbahasa tersebut (Nisa, 2018). Jadi, analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengkaji dan menemukan hal-hal yang tidak sesuai atau menyimpang dari tulisan atau penuturan seseorang.

Penyebab kesalahan berbahasa yang dilakukan secara terus menerus adalah karena adanya ketidaktahuan atau belum menguasai aturan kaidah kebahasaan. Alasan utama adanya kesalahan berbahasa ialah kurangnya kesadaran untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dari pengguna bahasa yang sulit dihindari sehingga membentuk perilaku berbahasa yang dapat membentuk kata-kata dan istilah baru, hingga adanya slang, jargon, dan prokem (Setyawan & Wixke, 2020).

Penggunaan media sosial seperti twitter tentu sangat erat kaitannya dengan penggunaan Bahasa dalam berbagai cuitan para penggunanya. Tingginya angka pengguna twitter tentu tidak menutup kemungkinan ditemukannya kesalahan-kesalahan dalam tiap tweet atau cuitan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya remaja yang menggunakan kata-kata tidak baku seperti bahasa slang dan bahasa kekinian yang kemudian menjadi tren di kalangan pengguna twitter. Berbagai kosa kata baru yang kerap diucapkan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan tersebut dapat terlihat dari kejadian atau kondisi nyata sehari-hari kaum remaja, terutama ketika mereka berekspresi di ruang media sosial seperti instagram, twitter, dll., (Zein & Wagiaty, 2018). Selain itu, penggunaan ejaan yang benar dan sesuai dengan kaidah, adalah dengan memperhatikan pembentukan kata dan konsisten pada penataan penalaran (Nafinuddin, 2018). Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan terancam seiring perkembangan jaman. Kesalahan berbahasa dalam media sosial dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi keberlangsungan Bahasa Indonesia.

Fonologi merupakan salah satu kajian linguistik yang membahas, mempelajari, ataupun menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia (Chaer, 2013). Kesalahan bidang fonologi adalah kesalahan berbahasa yang dapat terjadi dalam penggunaan bahasa lisan maupun tulisan, yang sebagian besar berkaitan dengan pelafalan bunyi suatu bahasa. Berdasarkan pendapat Setyawan dan Wixke, fonologi adalah cabang ilmu bahasa yang membahas tentang fonem atau bunyi-bunyi bahasa berdasarkan fungsinya, berkaitan dengan penggunaan pelafalan dan ejaan (Setyawan & Wixke, 2020). Fonologi diartikan sebagai suatu kajian bahasa yang meneliti tentang bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Sari dkk., 2019). Pada bidang fonologi, wujud kesalahan berbahasa dapat ditemukan pada kesalahan penggunaan fonem dan huruf kapital (Iftinan & Sabardila, 2021). Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang kajiannya berkaitan dengan fonem atau bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Dalam kajian linguistik, morfologi adalah cabang ilmu yang berkaitan dengan bentuk-bentuk dan pembentukan kata, serta melibatkan unsur-unsur/komponen pembentukan kata berupa morfem (Chaer, 2008). Kesalahan berbahasa bidang morfologi berkaitan dengan tata bentuk atau struktur suatu kata. Morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang krusial dalam pengkajiannya karena morfologi menjadi dasar dalam pembentukan kata, klausa, frase, hingga kedudukan kalimat (Aprilia dkk., 2020). Kesalahan berbahasa bidang morfologi adalah kesalahan berbahasa dari ragam lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan pembentukan kata. Morfologi juga merupakan bagian ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk pembentukan kata pada fungsi gramatik maupun semantik (Alber dkk., 2018). Morfologi berkaitan dengan proses morfologis yang bermakna

**Syava Ika Annisa, Nur Amalia**

*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*

proses perubahan bentuk dasar suatu kata menjadi bentuk yang matang. Proses morfologis sendiri ada beberapa jenis, di antaranya proses afiksasi, reduplikasi, dan permajemukan. Dengan demikian, kesalahan berbahasa pada tataran morfologi meliputi kesalahan dalam penggunaan pembentukan kata melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

Adapun terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu, penelitian yang dilakukan Setyawan & Wixke (2020) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Wacana Media Sosial Lawan Covid-19” yang mengkaji kesalahan berbahasa, namun objeknya berupa media sosial facebook. Analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan penelitian tersebut juga hanya berfokus pada salah satu tataran saja. Penelitian terkait juga ditemukan pada penelitian Irmawati dkk. (2020) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Dan Ejaan Pada Judul Youtube Di Channel Baim Paula” yang mengkaji kesalahan berbahasa dengan objek berupa media sosial youtube. Analisis kesalahan berbahasa penelitian tersebut juga berdasarkan tataran morfologi saja, sementara penelitian ini berfokus pada dua bidang yaitu fonologi dan morfologi. Penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian Sebayang (2019) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Sosial Media Instagram dalam Postingan, Komentar, dan Cerita Singkat” yang mengkaji kesalahan berbahasa pada media sosial Instagram. Analisis pada penelitian tersebut tidak spesifik menganalisis bidang kesalahan berbahasa apa. Penelitian lainnya juga yang berkaitan juga dilakukan oleh Iftinan & Sabardila (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter” yang mengkaji tentang kesalahan berbahasa dengan objek yaitu media sosial Twitter, namun tidak spesifik mengarah pada akun dan bidang kesalahan berbahasa tertentu. Pada penelitian tersebut temuannya mencakup kesalahan bidang fonologi, morfologi, dan sosiolinguistik. Penelitian terakhir yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian Yanti dkk. (2020) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Wacana Media Sosial Lawan Covid-19” yang mengkaji kesalahan berbahasa pada wacana media sosial lawan Covid-19 pada media sosial Instagram dan Twitter. Penelitian tersebut juga tidak mengkaji secara spesifik menganalisis kesalahan berbahasa bidang tertentu.

Dari kelima jurnal referensi tersebut menunjukkan, bahwa belum ada penelitian yang mengangkat judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Media Sosial Twitter Akun “@FiersaBesari””. Peneliti juga tidak menemukan penelitian pada ranah analisis kesalahan berbahasa yang objeknya adalah Fiersa Besari. Sejauh penemuan peneliti pun, hanya ditemukan penelitian yang menganalisis konflik batin dan penokohan dari buku karya Fiersa Besari berjudul “Catatan Juang”. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berusaha mendeskripsikan kesalahan dan hasil analisis berbahasa bidang fonologi dan morfologi yang terdapat pada cuitan-cuitan pengguna twitter @FiersaBesari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan dan hasil analisis kesalahan berbahasa bidang fonologi dan morfologi yang terdapat pada cuitan-cuitan pengguna twitter @FiersaBesari pada kurun waktu tiga bulan. Fokus penelitian ini adalah “Kesalahan berbahasa apa saja yang terdapat dalam cuitan media sosial twitter akun “@FiersaBesari”?” dan dirumuskan menjadi sub-fokus penelitian yaitu, apa

saja kesalahan berbahasa bidang fonologi yang terdapat dalam cuitan media sosial twitter milik akun “@FiersaBesari” pada kurun waktu 3 bulan terakhir?, apa saja kesalahan berbahasa bidang morfologi yang terdapat dalam cuitan media sosial twitter milik akun “@FiersaBesari” pada kurun waktu 3 bulan terakhir? Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca untuk lebih menyadari dan melestarikan eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar di sekolah pada materi yang berkaitan dengan ranah kepenulisan bahasa Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa kata-kata maupun tindakan-tindakan manusia tanpa ada usaha yang berkaitan dengan kuantitatif atas data kualitatif yang telah diperoleh (Kuncara dkk., 2020). Penelitian kualitatif difokuskan untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif sehingga hasilnya merupakan rincian dari suatu fenomena yang diteliti (Irmawati dkk., 2020).

Data yang dibutuhkan dan dikumpulkan peneliti adalah beberapa cuitan-cuitan di media sosial Twitter, tepatnya pada akun @FiersaBesari dalam kurun waktu 3 bulan yaitu, bulan Januari sampai Maret yang di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan morfologi. Adapun data tersebut bersumber langsung dari media sosial Twitter yang bisa diakses dengan mengunduh aplikasinya di gawai atau membuka pranala untuk masuk ke situs media sosial Twitter.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Adapun langkah-langkah dalam analisis interaktif meliputi: 1) pengumpulan data, 2) pengidentifikasian kesalahan, 3) penjelasan kesalahan, 4) pengklasifikasian kesalahan, pengevaluasian kesalahan (Sari dkk., 2019). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan simpulan atau verifikasi (Hasanudin, 2020). Teknik penelitian simak dan catat dilakukan dengan menganalisis kesalahan berbahasa bidang fonologi dan morfologi pada tiap cuitan twitter @FiersaBesari pada rentang cuitan 3 bulan. Data yang dibutuhkan dan dikumpulkan peneliti adalah beberapa cuitan-cuitan di sosial media Twitter akun @FiersaBesari dalam kurun waktu 3 bulan terakhir yaitu, bulan Januari, Februari, dan Maret yang di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa pada tataran morfofonemik.

Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa dalam metode penelitian kualitatif ada tiga tahapan proses yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap orientasi/deskripsi, pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dirasakan, dilihat, didengar, dan ditanyakan dalam penelitiannya. Dapat dikatakan, peneliti belum mendalami secara detail tentang apa yang diteliti, sehingga informasi yang didapatnya pun masih mentah dan belum tersusun dengan jelas.
2. Tahap reduksi/fokus, pada tahap ini peneliti mulai mereduksi atau memfokuskan arah penelitian dari informasi yang telah didapat dari tahap

**Syava Ika Annisa, Nur Amalia**

*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*

pertama. Peneliti juga melakukan kegiatan penyortiran data maupun informasi yang didapat peneliti pada tahap sebelumnya. Hasil dari tahap kedua ini adalah data atau informasi yang kelak akan menjadi fokus permasalahan penelitian.

3. Tahap selection, pada tahap selection peneliti menganalisis tentang data dan informasi secara lebih detail dan mendalam, kemudian dikonstruksikan sehingga nantinya peneliti memperoleh temuan baru atau bahkan hipotesis (Sugiyono, 2015).

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**1. Hasil Penelitian**

Temuan penelitian berupa kesalahan fonologi dan morfologi terdapat pada 31 cuitan akun @FiersaBesari, yang terdiri dari: a) kesalahan pada tataran fonologi ditemukan 5 cuitan, b) kesalahan pada tataran morfologi ditemukan 9 cuitan, dan c) kesalahan fonologi dan morfologi ditemukan 4 cuitan. Berikut data kesalahan yang ditemukan.

1. Terdapat kesalahan fonologi dan morfologi.

2. Terdapat kesalahan fonologi.

3. Terdapat kesalahan fonologi.

**Syava Ika Annisa, Nur Amalia**

*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*



4.

Terdapat kesalahan fonologi.



5.

Terdapat kesalahan morfologi



6.

Terdapat kesalahan morfologi



7.

Terdapat kesalahan morfologi



8.

Terdapat kesalahan morfologi



**Syava Ika Annisa, Nur Amalia**

*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*

9. Terdapat kesalahan fonologi

The screenshot shows a tweet from Fiersa Besari (@FiersaBesari) with the text "Kenapa sih, Bestie? Marah-marah melulu". The tweet has 2,588 retweets, 724 quote tweets, and 25,000 likes. The interface includes icons for reply, retweet, like, and share.

10. Terdapat kesalahan morfologi

The screenshot shows a tweet from Fiersa Besari (@FiersaBesari) with the text "Orang-orang yang jadi kaya raya karena kerjanya nipu orang lain, kok bisa ya tidur nyenyak tiap malam? Oh, mungkin karena ranjang mahal lebih nyaman dibanding kejujuran". The tweet has 3,983 retweets, 204 quote tweets, and 28,000 likes. The interface includes icons for reply, retweet, like, and share.

11. Terdapat kesalahan morfologi

The screenshot shows a tweet from Fiersa Besari (@FiersaBesari) with the text "Singkat, padat, nyakitin". The tweet has 8,433 retweets, 753 quote tweets, and 45,000 likes. The interface includes icons for reply, retweet, like, and share.

12. Terdapat kesalahan fonologi dan morfologi

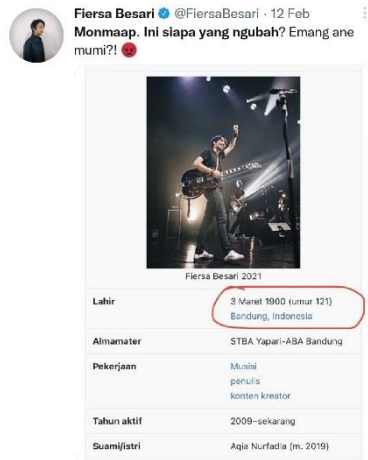
The screenshot shows a tweet from Fiersa Besari (@FiersaBesari) with the text "Kita temenan aja, ya." Enggak mau, temanku dah banyak". The tweet has 8,764 retweets, 1,170 quote tweets, and 51,000 likes. The interface includes icons for reply, retweet, like, and share.

13. Terdapat kesalahan fonologi

The screenshot shows a tweet from Fiersa Besari (@FiersaBesari) with the text "Enggak mau potong rambut, belum ada masalah sama ayang yang bikin stres". The tweet has 2,289 retweets, 528 quote tweets, and 21,000 likes. The interface includes icons for reply, retweet, like, and share.

**Syava Ika Annisa, Nur Amalia**

*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*



14. Terdapat kesalahan fonologi dan morfologi



15. Terdapat kesalahan morfologi



16. Terdapat kesalahan morfologi



17. Terdapat kesalahan fonologi dan morfologi

## Syava Ika Annisa, Nur Amalia

*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*



18. Terdapat kesalahan morfologi

## 2. Pembahasan

Kesalahan berbahasa merupakan suatu penggunaan bahasa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang atau tidak sesuai kaidah dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan (Agustina & Oktavia, 2019). Berbeda dengan kesalahan berbahasa, analisis kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai suatu usaha guna memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk menyesuaikannya dengan pedoman kebahasaan yang berlaku (Astuti dkk., 2020)

Secara umum, kesalahan berbahasa bidang fonologi meliputi: (a.) perubahan fonem, (b.) penghilangan fonem, dan (c.) penambahan fonem Setyawati, 2019). Kesalahan berbahasa bidang morfologi dapat diklasifikasikan menjadi: (a.) penghilangan afiks, (b.) bunyi yang seharusnya lulu, namun tidak diluluhkan, (c.) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak diluluhkan, (d.) penggantian morf, (e.) penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, (f.) pemakaian afiks yang tidak tepat, (g.) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, (h.) penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan (i.) pengulangan kata majemuk yang tidak tepat (Setyawati, 2019)

Temuan penelitian ini berupa 18 cuitan akun twitter @FiersaBesari yang di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa yaitu, 5 kesalahan bidang fonologi meliputi, kesalahan penggunaan kata tidak baku yang menghilangkan fonem vokal/konsonan dan kesalahan penggunaan unsur serapan pada penggunaan bahasa asing. Terdapat 9 kesalahan bidang morfologi meliputi, kesalahan karena penghilangan prefiks dan penggunaan sufiks, kesalahan karena penyingkatan morf, dan kesalahan peluluhan bunyi fonem konsonan. Adapun 4 kesalahan gabungan fonologi dan morfologi meliputi, kesalahan fonologi karena penggunaan kata tidak baku, penghilangan fonem, dan penggunaan istilah bahasa daerah. Kesalahan morfologi meliputi, penyingkatan morf, kesalahan pembentukan kata, dan penggunaan sufiks yang tidak tepat.

Jika dibandingkan dengan penelitian Setyawan & Wixke (2020), temuan kesalahan fonologi di Facebook meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Yanti dkk. (2020) dengan temuan pada Instagram dan Twitter lawancovid19\_id terdapat beberapa kesalahan bahasa meliputi penggunaan bahasa asing, kesalahan penggunaan tulisan, dan penggunaan kata kekinian. Pada penelitian Irmawati dkk. (2020) ditemukan kesalahan berbahasa di kanal Youtube Baim Paula meliputi penyingkatan morf dan

**Syava Ika Annisa, Nur Amalia**

*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*





kesalahan ejaan. Penelitian yang dilakukan Sebayang, (2019) temuannya berupa kesalahan berbahasa pada Instagram meliputi kesalahan ejaan, penggunaan diksi, dan variasi bahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Iftinan & Sabardila (2021) dengan temuan berupa status dan komentar di Twitter yang terdapat kesalahan fonologi yang meliputi penggunaan huruf kapital, fonem, dan ejaan, ditemukan juga kesalahan morfologi meliputi, kata ulang dan kesalahan penggunaan afiks, dan ditemukan juga kesalahan sosiolinguistik.

**Tabel 1.** Tabel Analisis Kesalahan Berbahasa Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari

No.	Cuitan	Kesalahan Berbahasa		Penjelasan
		Fonologi	Morfologi	
1.		✓	✓	Kata /udah/ termasuk kesalahan fonologi, kata tersebut tidak baku yang menghilangkan fonem /s/seharusnya diganti kata /sudah/. Kata /disemangatin/ mengandung kesalahan morfologi kesalahan pembentukan kata dengan hilangnya sufiks /-i/ seharusnya diganti menjadi /disemangati/
Gambar 1. Cuitan 1 @FiersaBesari pada bulan Januari 2022				
2.		✓		Kata /kalo/ dan /tau/ terdapat kesalahan fonologi yaitu kata tidak baku penghilangan fonem. Pada kata /kalo/ terdapat penghilangan fonem vokal /a/ dan /u/, seharusnya /kalau/. Pada kata /tau/ terdapat penghilangan fonem konsonan /h/ yang seharusnya /tahu/.
Gambar 2. Cuitan 2 @FiersaBesari pada bulan Januari 2022				
3.		✓		Penggunaan kata tidak baku pada kata /gini/ yang seharusnya /begini/. Pada kata /buset/ juga bukan kata baku.
Gambar 3. Cuitan 3 @FiersaBesari pada bulan Januari 2022				



**Syava Ika Annisa, Nur Amalia**

*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*

4.		✓	Penggunaan unsur serapan yang salah pada kata / <i>channell</i> /, diganti dengan / <i>kanal</i> /. Kesalahan juga ditemukan pada kata bahasa gaul / <i>maacyh</i> / dan / <i>eeaaa</i> / yang menghilangkan fonem konsonan / <i>k</i> /, / <i>c</i> /, dan / <i>y</i> /. Kesalahan penambahan fonem vokal / <i>a</i> / dan penghilangan fonem vokal / <i>i</i> /. Kata yang benar adalah / <i>terima kasih, ya</i> /
5.		✓	Kesalahan terdapat pada kata / <i>ngetik</i> / yang mengandung kesalahan penyingkatan morf / <i>meng-</i> /. Kata / <i>ngetik</i> / seharusnya diganti menjadi / <i>mengetik</i> /
6.		✓	Kesalahan pada kata / <i>nyari</i> / yaitu peluluhan bunyi / <i>c</i> / yang tidak tepat dan penyingkatan morf / <i>men-</i> / seharusnya kata / <i>nyari</i> / diubah menjadi / <i>mencari</i> /.
7.		✓	Kesalahan terdapat pada kata / <i>kerasa</i> / karena pada kata tersebut terdapat penggunaan afiks pada prefiks / <i>ke-</i> / seharusnya menggunakan morf / <i>te-</i> /, sehingga kata / <i>kerasa</i> / diubah menjadi / <i>terasa</i> /.

**Syava Ika Annisa, Nur Amalia**



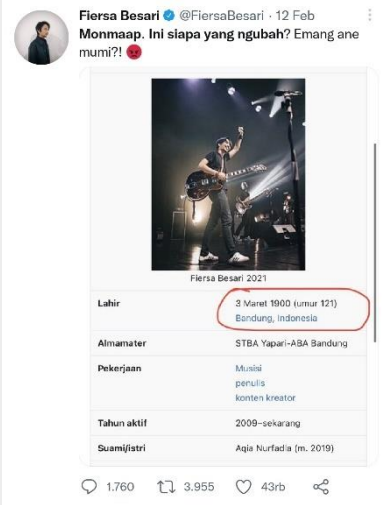
*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*

8.		✓	Kesalahan terdapat pada kata /nyolok/, karena peluluhan bunyi /c/ yang tidak tepat dan penyingkatan morf /ter-/. Kata /nyolok/ seharusnya diubah menjadi /tercolok/
<p>Gambar 8. Cuitan 8 @FiersaBesari pada bulan Januari 2022</p>			
9.		✓	Kesalahan terdapat pada kata yang mengandung unsur serapan yaitu kata /bestie/. Kata /bestie/ berasal dari kata bahasa Inggris /bestfriend/ yang artinya sahabat/kawan. Kata /bestie/ bisa diganti /kawan/ atau /sahabat/.
<p>Gambar 9. Cuitan 9 @FiersaBesari pada bulan Januari 2022</p>			
10.		✓	Kesalahan terdapat pada kata /nipu/ karena penyingkatan morf /me-/. Kata /nipu/ seharusnya diubah menjadi /menipu/
<p>Gambar 10. Cuitan 10 @FiersaBesari pada bulan Januari 2022</p>			
11.		✓	Kesalahan terdapat pada kata /nyakitin/ karena termasuk kesalahan karena penyingkatan morf /meny-/. Kata /nyakitin/ berubah menjadi /menyakitkan/.
<p>Gambar 11. Cuitan 11 @FiersaBesari pada bulan Februari 2022</p>			







**Syava Ika Annisa, Nur Amalia**

*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*

12.		✓ ✓	Kesalahan morfologi terletak pada penggunaan sufiks /-an/ yang tidak tepat. Kesalahan fonologi terdapat pada kata /temen/ yang bukan kata baku dan kesalahan karena mengubah fonem vokal /a/ menjadi /e/, sebaiknya diganti /teman/ dan ditambahkan prefiks /ber-/ menjadi /berteman/.
13.		✓	Penggunaan kata yang tidak baku dan menghilangkan fonem konsonan /s/ pada kata /ayang/, sebaiknya diubah menjadi /sayang/
14.		✓ ✓	Kata /monmaap/ terdapat kesalahan fonologi penghilangan fonem konsonan dan vokal, serta pengubahan fonem /f/ menjadi /p/. Seharusnya kata /monmaap/ diganti menjadi /mohon maaf/. Pada kata /emang/ juga terdapat kesalahan penghilangan fonem konsonan /m/, dan seharusnya kata /emang/ diganti /memang/. Kesalahan fonologi lainnya terdapat pada penggunaan istilah bahasa daerah pada kata /ane/ yang seharusnya diubah menjadi /saya/. Kesalahan morfologi juga terdapat pada kata /ngubah/ karena penyingkatan morf /me-/. Kata /ngubah/ seharusnya diganti menjadi /mengubah/.

**Syava Ika Annisa, Nur Amalia**

*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*

15.		✓	Kata /ngetes/ mengandung kesalahan morfologi karena penyingkatan morf /me-/ sehingga kata /ngetes/ diubah menjadi /mengetes/. Penggunaan sufiks /-an/ yang tidak tepat terdapat pada kata /bentaran/ seharusnya kata /bentar/ diubah menjadi /sebentar/ dan tidak perlu menggunakan sufiks /-an/, kata /bentaran/ diganti menjadi /sebentar/.	
<p>Gambar 15. Cuitan 15 @FiersaBesari pada bulan Januari 2022</p>				
16.		✓	Kata /ngebunuh/ terdapat kesalahan morfologi karena penyingkatan morf /mem-/, sehingga kata /ngebunuh/ seharusnya diubah menjadi /membunuh/.	
<p>Gambar 16. Cuitan 16 @FiersaBesari pada bulan Februari 2022</p>				
17.		✓	✓	Kesalahan fonologi terdapat pada kata /pengin/ yang bukan kata baku seharusnya diganti /ingin/. Kesalahan morfologi terdapat pada kata /nolak/ karena penyingkatan morf /men-/ seharusnya kata /tolak/ diubah menjadi /menolak/. Terdapat kealahan pembentukan kata dengan sufiks /-i/ seharusnya kata /jalanin/ ditulis /jalani/. Kata /ngejauh/ juga terdapat kesalahan penyingkatan morf /men-/ seharusnya kata /ngejauh/ ditulis /menjauh/.
<p>Gambar 17. Cuitan 17 @FiersaBesari pada bulan Maret 2022</p>				
18.		✓	Kesalahan terdapat pada kata /mikir/ yang terdapat kesalahan peluluhan huruf /p/ menjadi /m/. Kata /mikir/ sebaiknya menggunakan prefiks /ber-/ menjadi /berpikir/.	



---

Gambar 18. Cuitan 18  
@FiersaBesari pada bulan  
Maret 2022

---

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data, dari 18 cuitan Twitter akun @FiersaBesari ditemukan kesalahan berbahasa bidang fonologi dan morfologi. Kesalahan fonologi terdapat 5 kesalahan yang meliputi 3 kesalahan penggunaan kata tidak baku yang menghilangkan fonem vokal/konsonan dan 2 kesalahan penggunaan unsur serapan yaitu penggunaan bahasa asing. Pada kesalahan morfologi ditemukan 9 cuitan yang meliputi, 3 kesalahan karena penghilangan prefiks dan penggunaan sufiks, 4 kesalahan karena penyingkatan morf, 2 kesalahan peluluhan bunyi fonem konsonan. Adapun ditemukan 4 kesalahan fonologi dan morfologi yang meliputi, 3 kesalahan fonologi karena penggunaan kata tidak baku, 1 kesalahan fonologi karena penghilangan fonem, dan 1 kesalahan fonologi karena penggunaan istilah bahasa daerah, serta 2 kesalahan morfologi karena penyingkatan morf, 1 kesalahan pembentukan kata, dan 1 kesalahan karena penggunaan sufiks yang tidak tepat. Dapat disimpulkan bahwa, kesalahan berbahasa fonologi yang terdapat pada cuitan akun @FiersaBesari di bulan Januari sampai Maret didominasi oleh kesalahan kata tidak baku dan kesalahan morfologi didominasi oleh kesalahan karena penyingkatan morf.

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi penelitian lain dan memberikan kontribusi berupa pembelajaran kepada masyarakat terutama pembaca dan Fiersa Besari agar lebih menyadari pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial tidak hanya di Twitter. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, nantinya dapat membantu pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan bahan ajar di sekolah berkaitan dengan materi kepenulisan bahasa Indonesia. Akhir kata, peneliti juga berharap penelitian ini dapat dilanjutkan kembali dengan fokus kesalahan berbahasa di bidang lainnya guna menyempurnakan penelitian pada ranah analisis kesalahan berbahasa Indonesia.

#### **Daftar Pustaka**

- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 60–70.
- Alber, A., Febria, R., & Fatmalia, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Geram*, 6(1), 1–8. [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1218](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1218)
- Aprilia, O., Nuur Qoryah, A., & Yahya Aprilia, O. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 82–92. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.4996>
- Astuti, S. P., Sobari, T., & Aeni, E. S. (2020). *Morfologi pada Penulisan Teks*

**Syava Ika Annisa, Nur Amalia**

*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*

*Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi. 3, 21–30.*

Basri, H. & Syafrizal, S. (2017). Peranmedia Sosial Twitter dalam Interaksi Sosial Pelajar Sekolah Menengah Pertama di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pelajar SMPN 1 Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/15586>

Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, A. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hasanudin, C. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Indragiri Hilir. *Kelasa*, 13(2), 117–126. <https://doi.org/10.26499/kelasa.v13i2.70>

Iftinan, Q. T., & Sabardila, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter. *Jurnal Bastrindo*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.29303/jb.v2i1.141>

Irmawati, E., Putri, N., Sari, I., Kusumahastuti, P. A., & Surakarta. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi dan Ejaan pada Judul Youtube di Channel Baim Paula. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 4(2), 277–289. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2124>

Kuncara, Y. A., Asyania, R. R., Yudhistira, G. L., Armelinda, D., & Dahlan, U. A. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Semantis pada Infografis Akun Instagram UAD*. 2(2), 41–46.

Nafinuddin, S. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(01), 10. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/1186>

Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>

Nurhadi, Z. F. (2017). Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 539. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.154>

Ramadhanty, D. A. (2021). *Indonesia Peringkat 6 Negara dengan Pengguna Twitter Terbanyak di Dunia 2021*. Goodnewsfromindonesia.Co.Id.

Rosalina, R., Auzar, A., & Hermandra, H. (2020). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 2(1), 77–84. <https://jtuh.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7902>

Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing  
Vol. 5, No. 2, 2022

**Syava Ika Annisa, Nur Amalia**

*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*

- Sari, K., Joko Nurcahyo, R., & Kartini. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Majalah Toga Edisi III Bulan Desember Tahun 2018. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i1.5073>
- Sebayang, S. K. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Sosial Media Instagram dalam Postingan, Komentar, dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1), 49–57. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i1.124>
- Setyawan, K. E. P., & Wixke, Z. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(Juni), 96–109.
- Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67–76.
- Yanti, A. D., Hatminingsih, K., & Pratiwi, S. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Wacana Media Sosial Lawan Covid-19. *PIKTORIAL: Journal of Humanities*, 2(2), <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PTL/article/view/7643>.
- Zein, D., & Wagiaty, W. (2018). Bahasa Gaul Kaum Muda Sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(2), 236. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.6>
- Zukhrufillah, I. (2018). Gejala Media Sosial Twitter sebagai Media Sosial Alternatif. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.31764/jail.v1i2.235>